

## PENYULUHAN PEMBUKUAN KEUANGAN SEDERHANA DALAM BENTUK BUKU KAS DI DESA MUARA TAE, KABUPATEN KUTAI BARAT, PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

Muhammad Abadan Syakura<sup>1</sup>, Nina Subgaio Achmari<sup>2</sup>  
[Muhammad.abadan.syakura@feb.unmul.ac.id](mailto:Muhammad.abadan.syakura@feb.unmul.ac.id)<sup>1</sup>, [ninachmari@gmail.com](mailto:ninachmari@gmail.com)<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman

### ABSTRACT

*Entrepreneurship is a rapidly growing profession in Muara Tae Village. However, most of the entrepreneur in Muara Tae Village still have not implemented bookkeeping for their business finances. This raises various financial problems in the future. Therefore, to overcome the risk of problems that might occur, we conduct counseling on financial accounting in the form of a simple cash book. The purpose of this activity is to provide an understanding of the importance of financial bookkeeping in the form of a simple cash book so that business people in Muara Tae Village can understand the importance of simple financial bookkeeping and can apply it in running their business. The method used is observation and counseling to residents of Muara Tae Village who have businesses. The activity began with distributing questionnaires through the Muara Tae Village SME's WhatsApp group, preparing counseling materials, and distributing outreach invitations to SME's. The result of this activity is an increase in the understanding of SME's in Muara Tae Village about simple bookkeeping and they can make their own simple bookkeeping according to the business they are doing. This is expected to overcome existing problems and in accordance with the expected benefits.*

**Keywords :** *entrepreneur, bookkeeping, cashflow*

### ABSTRAK

Wirausaha merupakan profesi yang sedang berkembang pesat di Desa Muara Tae. Namun sebagian besar pelaku usaha di Desa Muara Tae masih banyak yang belum menerapkan pembukuan untuk keuangan usahanya. Hal ini menimbulkan berbagai masalah yang keuangan dikemudian hari. Oleh karena itu untuk mengatasi risiko permasalahan yang mungkin terjadi, maka kami melakukan penyuluhan pembukuan keuangan dalam bentuk buku kas sederhana. Tujuan dilaksanakan kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya pembukuan keuangan dalam bentuk buku kas sederhana sehingga pelaku usaha di Desa Muara Tae dapat mengetahui pentingnya pembukuan keuangan sederhana dan dapat menerapkannya dalam menjalankan usahanya. Metode yang digunakan adalah observasi dan melakukan penyuluhan kepada warga Desa Muara Tae yang memiliki usaha. Kegiatan diawali dengan menyebarkan kuesioner melalui grup WhatsApp kelompok UMKM Desa Muara Tae, menyiapkan materi penyuluhan, dan menyebarkan undangan penyuluhan kepada para pelaku usaha. Hasil dari kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman pelaku UMKM di Desa Muara Tae tentang pembukuan sederhana dan mereka dapat membuat pembukuan sederhananya sendiri sesuai dengan usaha yang dilakukan. Hal tersebut diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang ada dan sesuai dengan manfaat yang diharapkan.

**Kata Kunci:** Wirausahawan, pembukuan, aliran kas

## **1. Pendahuluan**

Indonesia terkenal akan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang melimpah. Adapun sumber daya alam yang ada harusnya sejalan dengan sumber manusia yang ada pula. Oleh karena itu, di era saat ini individu berlomba-lomba untuk memanfaatkan sumber daya alam yang ada dengan membuka usaha atau bisnis yang dapat disebut dengan berwirausaha. Wirausaha memiliki manfaat untuk memberi peluang pada individu dan individu dapat bebas dalam menentukan nasib sendiri dalam mencapai sebuah kesuksesan. Kewirausahaan pada beberapa tahun terakhir berkembang dengan pesat mulai dari tingkat nasional maupun internasional (Sukmaningrum & Rahardjo, 2017).

Dalam berwirausaha, sangatlah penting untuk mencatat transaksi yang ada dalam usaha tersebut. Bentuk pencatatan transaksi yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan pembukuan keuangan (Maulani et al., 2016). Istilah pembukuan keuangan tidak asing lagi jika dihubungkan dengan akuntansi, karena merupakan bagian dari proses akuntansi tersebut. Salah satu pembukuan keuangan sederhana untuk pelaku wirausaha yang usahanya dapat dikatakan sebagai usaha kecil adalah buku kas dengan metode single entry yang dapat diartikan sebagai pencatatan tunggal dimana pencatatan transaksi hanya akan dilakukan sekali. Setiap transaksi yang memengaruhi bertambahnya jumlah saldo kas toko maka akan dikategorikan sebagai penerimaan kas atau kas masuk, sedangkan transaksi yang mengurangi jumlah saldo kas toko maka akan dikategorikan sebagai pengeluaran kas atau kas keluar (Effendi, 2013, h.19). Menurut Rivai et al (2013, h.53) yang dikutip dalam Maulani et al., (2016), buku kas merupakan pembukuan sederhana yang memberikan informasi sehingga dapat memberikan manfaat untuk mengetahui perkembangan atau kondisi keuangan usaha sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan dan perencanaan keuangan pada masa berikutnya.

Desa Muara Tae merupakan salah satu desa di Kecamatan Jempang Kabupaten Kutai Barat yang sebagian masyarakatnya memilih untuk berwirausaha. Pelaku usaha di Desa Muara Tae rata-rata masih merupakan usaha kecil yang mana dari mereka tidak memahami cara pembukuan keuangan yang baik dan benar. Pelaku usaha seringkali cenderung mengabaikan pentingnya melakukan pencatatan transaksi usahanya, sehingga penggunaan modal usaha bercampur dengan modal untuk kebutuhan rumah tangga lainnya. Oleh karena itu, buku kas dianggap cocok mendukung pelaku usaha di Desa Muara Tae untuk menjadi solusi permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha di Desa Muara Tae, maka dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan suatu “Penyuluhan Pembukuan Keuangan Sederhana dalam Bentuk

Buku Kas” yang memiliki manfaat untuk memberikan pemahaman mengenai pembukuan keuangan dalam bentuk buku kas agar pelaku usaha di Desa Muara Tae dapat mengetahui pentingnya pembukuan keuangan dan dapat menerapkannya dalam menjalankan usahanya.

## **2. Tinjauan Pustaka**

### **2.1 Pembukuan Sederhana Untuk Usaha Kecil dan Menengah (UKM)**

Pembukuan adalah suatu kegiatan pencatatan keuangan yang terjadi di suatu bisnis atau usaha yang sedang dijalankan (Rivaldo et al., 2021). Pembukuan sangat penting untuk dilakukan sebagai evaluasi pelaku usaha untuk melihat perkembangan usaha dan mengetahui keuntungan atau kerugian yang didapatkan dari usaha yang tersebut. Pembukuan juga dapat dikatakan sebagai sebuah kompas atau petunjuk arah bagi pelaku usaha dalam menjalankan bisnis. Dalam proses pembukuan itulah diperlukan keahlian akuntansi, fungsi sederhana dari akuntansi itu sendiri juga agar pelaku usaha dapat: (1) mengetahui apakah bisnis yang dijalankan menguntungkan atau justru malah sebaliknya? (2) Jika laporan keuangan bagus, pelaku usaha pasti akan lebih percaya diri untuk mengajukan pendanaan kepada investor atau bank (bankable). Dalam akuntansi UKM, laporan keuangan yang dibutuhkan itu terdiri dari Neraca, Laba Rugi, dan Arus Kas. Neraca, berisikan nilai Aset, Kewajiban dan Modal suatu usaha dalam suatu periode akuntansi. Laba Rugi, berisikan tentang aktivitas perusahaan berupa Penjualan, Harga Pokok Penjualan dan Biaya-biaya yang terjadi. Laporan Arus Kas, berisi informasi mengenai kas masuk dan keluar dalam periode akuntansi yang berjalan (Suranta & Sudaryono, 2015).

### **2.2 Tata Cara Pembukuan**

Menurut Suranta & Sudaryono, (2015) tahap-tahap melakukan pembukuan ada 4 (empat), yaitu:

- 1) Pencatatan :
  - a) Mencatat semua transaksi tunai pada Buku Kas, baik pemasukan maupun pengeluaran,
  - b) Menyimpan semua bukti transaksi dan
  - c) Mencocokkan uang tunai dengan Buku Kas di akhir periode
- 2) Pengelompokan:
  - a) Mengelompokkan transaksi kedalam aktiva (aset) dan pasiva (utang dan modal) dan jumlahnya harus sama,
  - b) Kas dalam pembukuan harus sama dengan Buku Kas,
  - c) Semua transaksi harta akan mempengaruhi kas,

- d) Pengeluaran pada biaya akan mempengaruhi Kas dan Modal,
  - e) Penyesuaian bahan baku, perlengkapan, peralatan dan sewa akan mengurangi Modal
- 3) Ikhtisar/Penjabaran, penyusunan Laba Rugi terdiri atas Penjualan, Harga Pokok Penjualan, Biaya lainnya dan Laba Bersih, dan
  - 4) Pelaporan, penyusunan Neraca terdiri atas Aktiva dan Pasiva (Harta harus sama dengan Hutang dan Modal).

### **3. Metode Pelaksanaan Kegiatan**

Metode dalam pelaksanaannya diperlukan sehingga hasilnya menjadi satu rangkaian kegiatan (Sunarsi et al., 2019). Kegiatan ini dilakukan dalam beberapa tahapan metode. Menurut Aditya (2016), metode adalah susunan langkah yang tersusun secara sistematis yang harus dikerjakan untuk mencapai tujuan. Metode yang digunakan untuk memecahkan masalah dan menganalisis bagaimana efektifitas atau keberhasilan kegiatan dalam kegiatan ini, yaitu:

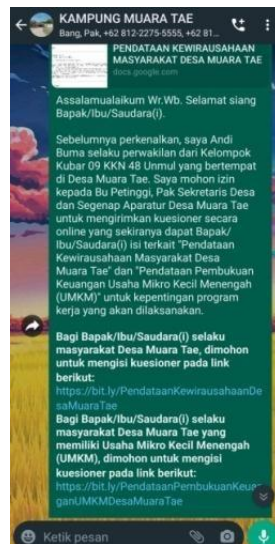
- 1) Melakukan observasi terhadap warga Desa Muara Tae yang memiliki usaha  
Observasi merupakan langkah awal untuk memecahkan masalah dengan mengumpulkan data-data. (Hasanah, 2016, h.45) Observasi dilakukan kepada warga Desa Muara Tae dengan mendatangi toko-toko pelaku usaha di Desa Muara Tae.



**Gambar 1. Observasi ke Pelaku Usaha**

- 2) Menyebarkan kuesioner melalui grup WhatsApp Desa Muara Tae  
Dalam pengumpulan data, cara lainnya yaitu dengan menggunakan kuesioner. Menurut Sugiyono (2017, h.32), kuesioner adalah sebuah teknik untuk mengumpulkan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan untuk dijawab kuesioner ialah sebuah teknik untuk mengumpulkan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan untuk dijawab kepada responden yang mana

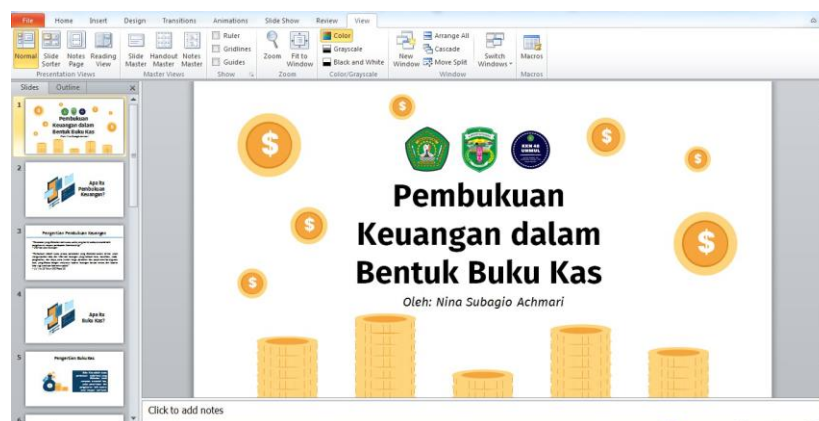
cocok untuk digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas dan dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dapat dikirim melalui pos atau internet. Dalam hal ini, kuesioner disebarluaskan melalui grup WhatsApp Desa Muara Tae yang bertujuan agar observasi dapat tetap dilakukan terhadap pelaku usaha yang tidak dapat dijangkau atau didatangi.



Gambar 2. Penyebaran Kuesioner Melalui Grup WhatsApp

3) Menyiapkan materi penyuluhan

Materi penyuluhan dibuat untuk menjadi acuan dalam memberikan informasi terhadap para pelaku usaha di Desa Muara Tae.



Gambar 3. Materi Penyuluhan

4) Menyebarkan undangan kepada para pelaku usaha

Menyebarkan undangan untuk dapat mengikuti penyuluhan kepada para pelaku usaha di Desa Muara Tae ke rumah atau toko dari pelaku usaha.



Gambar 4. Penyebaran Undangan Penyuluhan

#### **4. Hasil Pelaksanaan Kegiatan**

Setelah melewati beberapa tahap yaitu observasi terhadap warga Desa Muara Tae yang memiliki usaha, menyebarkan kuesioner melalui grup WhatsApp Desa Muara Tae, menyiapkan materi penyuluhan, dan menyebarkan undangan penyuluhan kepada para pelaku usaha, maka dapat dilaksanakan kegiatan “Penyuluhan Pembukuan Keuangan Sederhana dalam Bentuk Buku Kas” yang dilaksanakan di Kantor Petinggi Muara Tae pada tanggal 23 Juli 2022 yang dihadiri oleh 13 pelaku usaha Desa Muara Tae.



Gambar 5. Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan ini adalah upaya untuk memberikan informasi kepada para pelaku usaha. Karena kegiatan penyuluhan ini diadakan dengan telah melakukan beberapa tahapan metode, maka kegiatan ini dapat menjadi solusi atas permasalahan yang ada pada pelaku usaha di Desa Muara Tae dalam hal pembukuan keuangan yang belum memadai. Setelah mengikuti kegiatan ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan akan pentingnya melakukan pembukuan keuangan dalam bentuk buku kas oleh para pelaku usaha Desa Muara Tae dalam menjalankan usahanya. Dari hasil ini, dapat dilihat bahwa target dari hasil kegiatan penyuluhan tercapai ditunjukkan dengan respon pelaku usaha yang cukup baik saat dilakukannya penyuluhan. Hal ini dapat dibuktikan dengan kompetensi peserta yang meningkat disertai dengan respons para peserta yang bisa mempraktikkan dalam membuat contoh pembukuan sederhana dengan metode buku kas.

## **5. Kesimpulan**

Kegiatan ini dilaksanakan karena adanya permasalahan yang terjadi pada pelaku usaha di Desa Muara Tae. Lalu, dilakukan beberapa tahapan metode untuk mencapai hasil dari kegiatan ini yaitu telah yaitu observasi, penyebaran kuesioner, penyiapan materi, dan penyebaran undangan. Metode tersebut telah diterapkan yang menghasilkan kegiatan “Penyuluhan Pembukuan Keuangan Sederhana dalam Bentuk Buku Kas” dengan respon pelaku usaha Kegiatan ini dianggap dapat menjawab permasalahan yang ada pada pelaku usaha pelaku usaha Desa Muara Tae dan telah memberikan manfaat sesuai dengan yang diharapkan karena informasi telah tersampaikan kepada para pelaku usaha Desa Muara Tae sesuai kebutuhan mereka. Rekomendasi untuk pengembang kegiatan selanjutnya agar dapat lebih memberikan informasi mengenai Pembukuan Keuangan yang lebih menyesuaikan kebutuhan di masa mendatang seperti penyuluhan buku kas berbasis teknologi.

## **Daftar Pustaka**

Aditya, D. Y. (2016). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2), 165–174. <https://doi.org/10.30998/sap.v1i2.1023>

Effendi, R. (2013). *Accounting Principles: Prinsip-prinsip Akuntansi Berbasis SAK ETAP*.

Hasanah, H. (2016). *Teknik-teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Maulani, T. S., Dialysa, F., & Prawirasasra, K. P. (2016). Pelatihan Pembukuan Keuangan Sederhana dan Motivasi Kewirausahaan Pada Kelompok Usaha Makanan RW 02 Kelurahan Neglasari Kecamatan Cibeunying Kaler Bandung. *Jurnal Dharma Bhakti STIE Ekuitas*, 01(01), 32–37.

Rivai, V., Basir, S., Sudarto, S., & Veithzal, A. P. (2013). *Commercial bank management: Manajemen perbankan dari teori ke praktik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Rivaldo, Y., Yusman, E., & Sidik, M. (2021). Penyuluhan Kepada Wirausahawan Dalam Upaya Mengembangkan Ekonomi Kreatif. *Jurnal Al Tamaddun Batam*, 1(1), 17–20.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI).

Sukmaningrum, S., & Rahardjo, M. (2017). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Niat Berwirausaha Mahasiswa Menggunakan Theory of Planned Behavior. *Diponegoro Journal Of Management*, 6(3), halaman 5. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>

Sunarsi, D., Kustini, E., Lutfi, A. M., Fauzi, R. D., & Noryani, N. (2019). Penyuluhan Wirausaha Home Industry Untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga Dengan Daur Ulang Barang Bekas. *BAKTIMAS: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(4), 188–193. <https://doi.org/10.32672/btm.v1i4.1720>

Suranta, S., & Sudaryono, E. A. (2015). Pengelolaan Keuangan Dan Pembukuan Untuk Pengusaha Kecil Usaha Karak Lele Di Sukoharjo. *Jurnal Kewirausahaan dan Bisnis*. Vol. 2(16), 1–16.